

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan peristiwa alamiah yang dialami subjek penelitian. Peristiwa alamiah yang dimaksud adalah menjelaskan dan menerangkan bagaimana peran berita *online* dalam meningkatkan pengetahuan politik dan persepsi mahasiswa terhadap politik sehingga mempengaruhi peningkatan kualitas *civic literacy* dalam diri mahasiswa. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengetahui masalah-masalah mengenai *civic literacy* di Universitas Pendidikan Indonesia, serta mendapatkan data dan informasi secara mendalam tentang peranan portal berita *online* dalam meningkatkan *civic literacy* mahasiswa.

Data yang ingin diperoleh oleh peneliti bukan data yang dapat ditemukan melalui prosedur statistik karena peneliti akan meneliti kehidupan mahasiswa dan tingkah lakunya. Hal ini juga yang menambah keyakinan peneliti untuk memilih pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif menurut Lodico, Spaulding dan Voegtler (dalam Emzir, 2011, hlm. 2) berfokus pada fenomena sosial.

Sedangkan Moleong (2005, hlm. 6) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif diungkapkan oleh Baswori dan Suwandi (2008, hlm. 1-2) adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif yaitu peneliti dapat merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Peneliti ingin mengamati fenomena terkini yang sedang terjadi dikalangan mahasiswa mengenai pemanfaatan portal berita *online* yang lebih sering dijadikan sumber informasi terkini daripada membaca koran atau menonton televisi. Metode deskriptif dapat lebih jelas menggambarkan dan mengungkapkan informasi hasil pengamatan dalam bentuk kata-kata yang mudah dimengerti oleh peneliti dan pembaca.

Pengertian metode deskriptif menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 44) adalah:

Metode deskriptif adalah metode yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Metode ini juga bisa bersifat komperatif atau korelatif. Metode deskriptif banyak membantu dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik, dan klinis. Penelitian survey biasanya termasuk dalam metode deskriptif.

Pendapat lain mengenai pengertian metode deskriptif dikemukakan juga oleh Moleong (2004, hlm. 10) yang mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menghasilkan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Jadi, gambaran data yang disajikan lebih banyak berupa gambaran kata-kata yang menjelaskan kondisi dan temuan di lapangan secara jelas.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Universitas Pendidikan Indonesia. Lokasi ini dipilih karena selain merupakan tempat peneliti menempuh jenjang pendidikan

Rima Suryani, 2017

PERANAN PORTAL BERITA ONLINE DALAM MENINGKATKAN CIVIC LITERACY DI KALANGAN MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi sehingga sudah mengenal situasi dan kondisi disana, juga disebabkan karena peneliti tertarik dengan motto Universitas Pendidikan Indonesia yaitu edukatif, ilmiah dan religius. Ketiga kata yang terkandung dalam motto tersebut menuntut mahasiswa dan staf pengajar akrab dengan dunia literasi. Hal tersebut disebabkan karena Universitas Pendidikan Indonesia sangat menekankan kepada peningkatan kualitas pendidikan sehingga menuntut mahasiswanya untuk bisa berpikir ilmiah dan diiringi sikap religius yang tinggi.

Sikap ilmiah dan religius ini menjadikan mahasiswanya harus dapat berpikir kritis terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitar, termasuk masalah dinamika politik yang mempengaruhi berbagai kebijakan didalam negeri. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *civic literacy* mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dalam menyikapi permasalahan yang terjadi didalam negeri. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui gambaran keadaan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dalam memanfaatkan portal berita *online* sebagai sumber informasi yang dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi dikalangan mahasiswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai pihak yang memberikan informasi dalam penelitian ini secara umum adalah mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun, agar penelitian ini valid dan informasi yang diberikan tepat sasaran, maka peneliti mengkhususkan subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Ketua BEM REMA UPI, sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan tingkat universitas
- b. Ketua KPU REMA UPI, sebagai pemimpin pemilihan umum presiden BEM REMA UPI
- c. Ketua UKM kepenulisan, sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan yang berhubungan dengan literasi
- d. Ketua himpunan tingkat departemen, sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan tingkat departemen
- e. Mahasiswa dari berbagai departemen dan fakultas di UPI
- f. Pembina kemahasiswaan, sebagai dosen yang paling mengetahui kondisi mahasiswa UPI

Rima Suryani, 2017

PERANAN PORTAL BERITA ONLINE DALAM MENINGKATKAN CIVIC LITERACY DI KALANGAN MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Dosen politik UPI sebagai pakar politik yang memahami konsep-konsep politik yang diteliti oleh peneliti
- h. Humas UPI, sebagai pihak yang mengelola media massa milik UPI

Nasution (2003, hlm. 32) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Dalam memilih subjek penelitian diatas peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 300). Pada teknik *nonprobability sampling* ini peneliti memilih menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 300) mengatakan bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di jalan Dr. Setiabudi No. 229, Bandung, Jawa Barat. Observasi yang dilakukan meliputi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang berhubungan dengan penggunaan internet dan kegiatan yang terkait dengan literasi. Selain itu, peneliti juga mengamati sarana dan prasarana yang ada di UPI untuk mengetahui apakah fasilitas tersebut sudah menunjang pengembangan literasi atau belum.

Adapun yang dimaksud observasi menurut Emzir (2011, hlm. 37) adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 70) observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan Moleong (2011, hlm. 176) menyatakan bahwa:

“Pengamatan dapat dibagi atas pengamatan terbuka dan tertutup, yang terbuka atau tertutup adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamatan terbuka diketahui oleh subjek, dan subjek secara sukarela memberikan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Sementara pada pengamatan tertutup, pengamat beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya.

Berdasarkan pendapat Moleong diatas, maka observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi terbuka, dimana keberadaan peneliti diketahui oleh subjek observasi dan mereka bersedia untuk diamati terkait hal-hal yang dibutuhkan sebagai data penelitian.

Kemudian Sugiyono (2014, hlm. 145) juga berpendapat bahwa observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selain itu, dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Berdasarkan pendapat Sugiyono ini, maka observasi yang peneliti lakukan tergolong observasi terstruktur dan *participant observation*, karena observasinya telah dirancang secara sistematis dan peneliti ikut terlibat langsung didalamnya.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan ditunjukkan kepada subjek penelitian yang sudah dipilih peneliti, yaitu:

- a. Ketua BEM REMA UPI, sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan tingkat universitas
- b. Ketua KPU REMA UPI, sebagai pemimpin pemilihan umum presiden BEM REMA UPI
- c. Ketua UKM kepenulisan, sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan yang berhubungan dengan literasi
- d. Ketua himpunan tingkat departemen, sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan tingkat departemen
- e. Mahasiswa dari berbagai departemen dan fakultas di UPI

- f. Pembina kemahasiswaan, sebagai dosen yang paling mengetahui kondisi mahasiswa UPI
- g. Dosen politik UPI sebagai pakar politik yang memahami konsep-konsep politik yang diteliti oleh peneliti
- h. Humas UPI, sebagai pihak yang mengelola media massa milik UPI

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang akan diajukan mengacu pada instrumen wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan wawancara terkait pencarian informasi dari subjek penelitian mengenai penggunaan internet dikalangan mahasiswa, ketertarikan mahasiswa untuk membaca berita *online*, tanggapan mengenai konten berita di portal berita *online*, kemampuan *civic literacy* mahasiswa UPI, masalah dan solusi untuk meningkatkan kemampuan *civic literacy* mahasiswa UPI. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung, dimana peneliti bertemu langsung dengan narasumber.

Pengertian wawancara secara lebih jelas dapat merujuk kepada pendapat Emzir (2011, hlm. 49-50) bahwa dalam bentuk yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Selain itu, pengertian wawancara lainnya juga dikemukakan oleh Hasan (dalam Emzir, 2011, hlm. 50) yaitu wawancara diartikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, salah seorang melakukan wawancara dengan cara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.

3. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan oleh peneliti adalah dengan membaca, mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan portal berita *online*, mahasiswa, dan *civic literacy*. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liplet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Nanan, 2009, hlm. 80).

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh UKM kepenulisan dan beberapa organisasi di UPI. Selain itu juga peneliti meminta data berupa AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga), visi misi organisasi, tujuan organisasi dan agenda kegiatan organisasi yang berhubungan dengan kegiatan literasi.

Studi dokumentasi menurut Arikunto (2009, hlm. 206) adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya). Dokumentasi ini merupakan bukti penelitian yang berfungsi untuk memperkuat hasil penelitian di lapangan.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi data-data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan di lapangan, berupa argument yang diungkapkan sumber penelitian, data-data penting yang harus peneliti ingat, dan segala peristiwa yang peneliti lihat dan dengar selama penelitian berlangsung. Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian kualitatif. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama yang melakukan teknik wawancara terhadap responden untuk memperoleh data berupa kata-kata, dokumentasi, observasi serta berbagai literatur sebagai pendukung. Agar penelitian berjalan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti dibantu dengan instrumen alat pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Pentingnya kemampuan manusia sebagai instrumen utama dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 305) yang mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif,

Rima Suryani, 2017

PERANAN PORTAL BERITA ONLINE DALAM MENINGKATKAN CIVIC LITERACY DI KALANGAN MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logikanya

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa peneliti harus mempunyai kemampuan yang baik dalam hal menganalisis objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempunyai pemahaman tentang hal-hal yang menyangkut penelitian yang akan dilakukan, baik itu metode yang digunakan, jenis penelitian yang dipilih maupun wawasan tentang bidang yang akan diteliti. Hal tersebut menurut Sugiyono (2014, hlm. 306) menjadikan peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya

E. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilalui secara sistematis, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum peneliti benar-benar melakukan penelitian. Tahapan yang peneliti harus lalui adalah memilih masalah penelitian, merumuskan masalah dalam bentuk judul, memilih lokasi dan subjek penelitian yang dianggap sesuai, menentukan tujuan penelitian dan melakukan studi pendahuluan.

Setelah mengadakan pra penelitian, peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, memilih lokasi dan subjek penelitian. Kemudian, peneliti mengajukan perizinan untuk melakukan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I

- b. Surat izin penelitian langsung diserahkan kepada pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian, seperti ketua UKM Kepenulisan UPI, ketua beberapa ormawa UPI, dosen pakar politik dan Pembina kemahasiswaan UPI
- c. Menunggu pihak-pihak tersebut untuk memberikan izin penelitian dan menunggu kesepakatan untuk melaksanakan penelitian jika telah disetujui

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti sebagai instrumen utama penelitian sehingga harus benar-benar mengerti tujuan dan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini. Peneliti juga dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data. Pedoman wawancara yang peneliti persiapkan adalah untuk ketua UKM dan ormawa, pembina kemahasiswaan, dosen pakar politik, beberapa anggota UKM dan ormawa dan mahasiswa lain dari berbagai departemen dan fakultas di UPI.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan wawancara, adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan narasumber yang akan diwawancara
- b. Menghubungi narasumber-narasumber yang akan diwawancara
- c. Mengadakan wawancara sesuai dengan kesepakatan waktu dan tempat dengan narasumber
- d. Melaksanakan wawancara
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan

Setelah selesai mengadakan penelitian di lapangan, peneliti menyusun data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan lengkap yang didukung oleh sumber literatur lainnya.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian adalah pengolahan data dan analisis data. Kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan peneliti terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti menyusun, mengkategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh agar dapat memahami maknanya. Semua hasil data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dalam tahap reduksi data ini peneliti memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Hasil wawancara dipilih kembali untuk menentukan jawaban mana yang dianggap dapat menjawab rumusan masalah. Dalam reduksi data juga peneliti mengelompokkan data utama dan data pelengkap. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah mencari jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data menjadikan sekumpulan informasi yang telah diolah dapat memberikan gambaran peneliti untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi. Model data mengelompokkan dan mengkategorikan data penelitian dengan memberikan kode (*coding*) diakhir pengolahan data. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95) menyatakan bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif)

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan/Verifikasi dan Kesimpulan)

Setelah semua data dipilih dan disusun secara sistematis, maka peneliti dapat membuat kesimpulan tentang hasil penelitian yang dibuat. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 99) menyatakan bahwa:

Rima Suryani, 2017

PERANAN PORTAL BERITA ONLINE DALAM MENINGKATKAN CIVIC LITERACY DI KALANGAN MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

Dari pendapat Sugiyono diatas dapat diketahui bahwa kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung agar bisa mendapat kesimpulan akhir yang bersifat akurat. Kesimpulan pada dasarnya dibuat untuk menemukan temuan baru dari hasil data yang telah dikumpulkan.

G. Uji Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan apa yang sesungguhnya ada di dalam dunia nyata. Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan hasilnya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan cara agar memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121-124) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dilakukannya perpanjangan pengamatan di lapangan akan mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan, peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun oleh subjek penelitian. Melalui perpanjangan penelitian, hubungan antara peneliti dengan narasumber juga akan semakin terbuka yang berdampak pada saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Upaya untuk meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, Selain itu, peneliti juga harus tekun dalam melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Peneliti

juga dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi lain yang terkait dengan temuan yang diteliti.

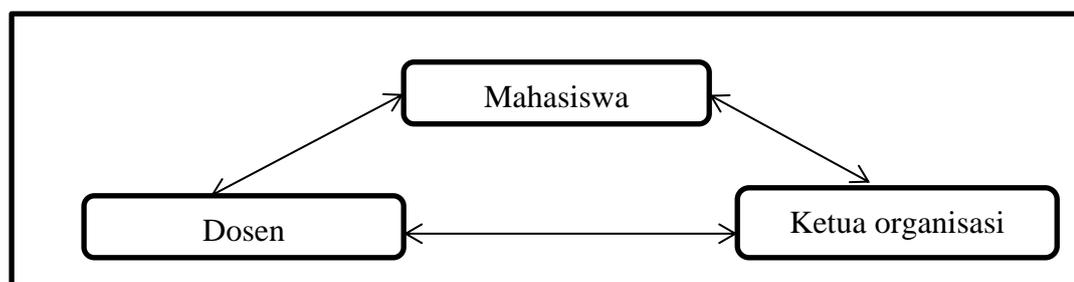
3. Triangulasi

Triangulasi dalam diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Penjelasan lebih lanjut mengenai triangulasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi ini, peneliti mencari informasi dari tiga kategori narasumber, yaitu mahasiswa, dosen yaitu terdiri dari dosen pembina kemahasiswaan, dosen politik dan dosen yang juga menjabat di humas UPI, dan ketua organisasi mahasiswa meliputi ketua BEM REMA UPI, ketua KPU REMA UPI, ketua UKM kepenulisan dan ketua himpunan tingkat departemen. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber



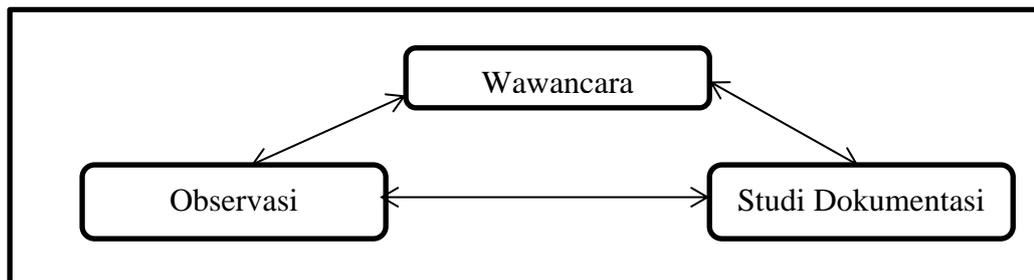
Sumber: Data diolah peneliti 2017

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dimana teknik yang dimaksud diantaranya adalah wawancara, observasi, serta kuesioner atau dokumentasi. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti

adalah berupa teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penggunaan triangulasi teknik yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik

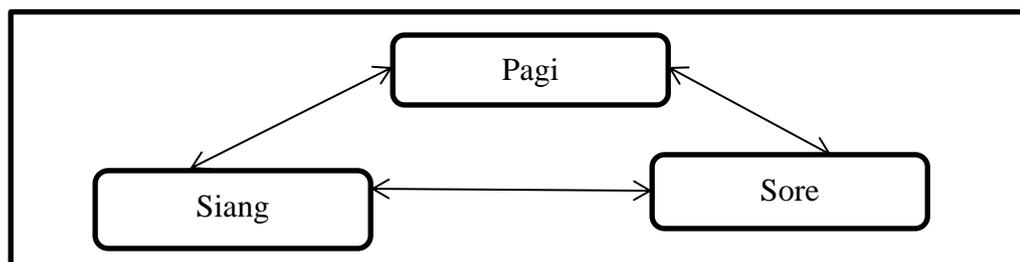


Sumber: Data diolah peneliti 2017

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan dalam rangka pengujian kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Penggunaan triangulasi waktu yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu



Sumber: Data diolah peneliti 2017

H. Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitian yang memberikan informasi sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini tidak bermaksud memberikan dampak negatif kepada semua subjek penelitian. Tujuan

Rima Suryani, 2017

PERANAN PORTAL BERITA ONLINE DALAM MENINGKATKAN CIVIC LITERACY DI KALANGAN MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran portal berita *online* dalam meningkatkan kemampuan *civic literacy* dikalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak ada tujuan negatif yang ada dal